

PENGARUH TATA RUANG KANTOR DAN LINGKUNGAN KERJA FISIK TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI

Arylin Dia Anggraini^{1*}Rismansyah², M.kurniawan³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Palembang, Jl.Ahmad Yani,
Lorong Gotong Royong,Palembang, 30265

*arylindiaa@gmail.com

Diterima : 11 Oktober 2021

Direvisi : 19 Januari 2022

Disetujui : 26 Februari 2022

DOI : 10.24853/jmmb.3.1.37-42

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tata ruang kantor dan lingkungan kerja fisik terhadap efektivitas kerja pegawai biro pemerintahan dan otonomi daerah pada sekretariat provinsi Sumatera Selatan. Dengan metode penelitian kuantitatif yang menggunakan sampel 39 pegawai Aparatur Sipil Negara. Teknik penganalisisan yang menggunakan metode analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi berganda, analisis determinasi, uji t, uji f dengan menggunakan program software SPSS 22 for windows. Dari tabel penelitian uji t menunjukkan tidak ada pengaruh tata ruang kantor (X_1) dengan nilai signifikan $0,500 > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa variabel tata ruang kantor memiliki pengaruh yang bersifat parsial terhadap efektivitas kerja pegawai. Sedangkan untuk variabel lingkungan kerja fisik (X_2) menunjukkan adanya pengaruh secara parsial terhadap efektivitas, dengan nilai signifikan $0,022 < 0,05$. Dalam hasil uji F yang simultan didapatkan nilai signifikan $0,048 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat dinyatakan adanya pengaruh signifikan antara dua variabel X terhadap variabel Y.

Kata Kunci : Tata Ruang Kantor, Lingkungan Kerja Fisik, Efektivitas Kerja

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the office layout and physical work environment have on the work effectiveness of government bureau employees and regional autonomy at the provincial secretariat. South Sumatra. With a quantitative research method that uses a sample of 39 employees of the State Civil Apparatus. The analytical technique used is simple linear regression analysis, multiple linear regression analysis, multiple correlation coefficient analysis, determination analysis, t test, f test using SPSS 22 software program for windows. From the research table, the t-test shows that there is no effect of office layout (X_1) with a significant value of $0.500 > 0.05$, so it can be interpreted that the office layout variable has a partial effect on the effectiveness of employees' work. As for the physical work environment variable (X_2), it shows a partial effect on effectiveness, with a significant value of $0.022 < 0.05$. In the results of the simultaneous F test, a significant value of $0.048 < 0.05$ is obtained, then H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be stated that there is a significant effect between two variables X on variable Y.

Keywords : Office layout, Physical work environment, work effectiveness

PENDAHULUAN

Di zaman yang makin maju dan berkembang saat ini tidak lepas dari kinerja pegawai pemerintahan pusat maupun daerah yang berkerjasama membangun infrastruktur yang baik untuk membantu berkembangnya suatu kota, agar mencapai keseimbangan dan kemajuan dalam lingkungan besosialisasi masyarakat sehari hari, serta untuk mendorong pertumbuhan perekonomian nasional.

Dalam hal ini, sebagai lembaga negara yang secara langsung memberikan kontribusi bagi kemajuan suatu daerah adalah pemerintah dan kantor otonomi daerah, yang pada umumnya berwenang mengatur dirinya sendiri dalam kaitannya dengan pemerintah serta kebutuhan penduduk sekitar seperti pengaturan perundang-undang. hukum dan mengelola. Menurut Undang-Undang Nomor (32 tahun 2004), penjelasan tentang perotonomian daerah yaitu hak, kekuasaan, dan kewajiban lingkungan otonomi bertugas dalam pengaturan dan pengurusan semua hal yang berkaitan dengan pemerintahan dan kepentingan rakyatnya sebagaimana tertera pada keputusan undang-undang yang berlaku.

Namun berdasarkan fenomena-fenomena yang ada di atas untuk memajukan suatu daerah hal utama yang sangat diperlukan adalah sumber daya manusia yang berkemampuan sesuai dengan kebutuhan, sehingga dibutuhkan peningkatan efektivitas kerja karyawan dalam setiap proses program kerja karyawan. Oleh karna itu untuk mengoptimalkan peningkatan efektivitas kerja suatu Lembaga khususnya pada kantor Biro pemerintah dan otonomi daerah setda prov. Sumsel yang beralamat pada Jl.Kapten A Rivai, Sungai Pangeran, Kec. Ilir Tim.1,Kota Palembang,Sumatra Selatan.

Yang memiliki pekerjaan utama menjadi Asisten Pemerintahan Daerah untuk menjalankan pembinaan, koordinator, pengevaluasi serta penyusunan kebijakan pemerintahan, pelaksanaan urusan desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan, kerjasama, pertanahan, kependudukan, dan sarana penyelenggaraan pemerintahan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Maka karena itu harus memperhatikan secara serius masalah perbaikan tataruang kantor dan lingkungankerja fisik merupakan variabel

pendukung untuk meningkatkan motivasi kinerja pegawai.

Menurut Robbins. (1994: 85) mengatakan jika efektivitas merupakan suatu target yang harus dicapai sebagaimana telah ditetapkan dalam target organisasi.

Adapun hasil penelitiannya Anggraeni,W., & Yuniarsih, T (2017), dipastikan jika tata ruang kantor berpengaruh baik terhadap efektivitas kerja pegawai. Sehingga, efektivitas kerja pegawai dapat meningkat dengan sangat signifikan dalam proses perbaikan kualitas tata ruang kantor.

Dalam hal ini untuk lebih membantu meningkatkan efektivitas kerja karyawan, lingkungan kerja fisik yang sangat diperlukan. Menurut sadarmayanti (2011:26) Lingkungan kerja fisik terdiri dari benda-benda yang berada di sekitar ruang lingkup, fisik atau yang dapat disentuh, yang berguna untuk membantu kinerja karyawan dan yang dapat mempengaruhi aktivitas karyawan.

Didalam penelitiannya Wihartanti, L, V (2016) Diketahui jika terdapat hubungan positif yang sangat signifikansi pada ranah lingkungan kerja fisik terhadap efektivitas kerja karyawan.

Adapun pengaruh dalam peningkatan efektivitas kerja selain lingkungankerja fisik adalah tataruang kantor. Ida, N. (2007: 142) berpendapat, tata ruang kantor adalah penataan ruang kantor bersama-sama dengan peralatan dan perabotan kantor di atas permukaan yang tersedia dan ruang kantor untuk menyediakan fasilitas bagi karyawan. Dengan terpenuhinya semua kebutuhan sarana prasarana dalam kantor sangat membantu kinerja karyawan dalam melakukan tanggung jawab pekerjaan yang sedang dilakukannya sehingga dapat membantu peningkatan keefektifan kerja.

Menurut hasil penelitiannya Mawarni, R & Yusuf, M. (2020) didapatkan bahwasanya tata ruang kantor mempunyai pengaruhnya yang signifikan kepada efektivitas kerja. Sehingga tingkat keefektifan kinerja karyawan memiliki progres yang sangat baik untuk hasil yang sangat memuaskan bagi karyawan dan kantor.

Berdasarkan teori diatas dan melanjutkan materi diatas serta pada saat menjalankan KKL pada kantor biro pemerintah dan otonomi daerah setda prov. Sumsel. peneliti mendapatkan keterangan dari staf

karyawan kantor bahwa pada lingkungan kerja fisik yang terdapat pada kantor terdapat kekurangan fasilitas kantor seperti komputer, printer, Ac,serta pencahayaan yang kurang baik, hal ini harus ditingkatkan dan di perbaiki untuk mendukung kinerja pegawai, serta dalam penataan tata ruang kantor yang kurang kondusif, dimana kurangnya ruangan yang nyaman dan luas untuk membantu kenyamanan pegawai karna ruangan yang kecil.

Dengan adanya permasalahan yang terdapat pada kantor dan juga terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Tata Ruang Kantor Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Biro Pemerintah Dan Otonomi Daerah Setda Prov.Sumsel”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2014:7) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel, prosedur pengambilannya sampel yang biasa dilaksanakan secara acak, pengumpulan data menggunakan kuantitatif/statistik- alat penelitian analitik bertujuan untuk menguji hipotesis yang ada.

Objek penelitian ini dilaksanakan di kantor biro pemerintah dan otonomi daerah setda prov. sumsel, beralamat Sungai Pangeran, Kec.Iilir Tim.1, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Uji Validitas Kuesioner

Tata Ruang Kantor (X_1)

Hasil pengelolaan data variabel tata ruang kantor (X_1) menerapkan dukungan SPSS ve.22 ForWindows, dengan hasil perhitungan signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa pada pertanyaan di atas seluruh variabel efektivitas kerja (Y) memiliki nilai Corrected Item<signifikan maka dinyatakan valid.

Lingkungan Kerja Fisik (X_2)

Hasil pengelolaan data variabel lingkungan kerja fisik (X_2) menerapkan dukungan SPSS ve.22 ForWindows, dengan

hasil perhitungan signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa pada pertanyaan di atas seluruh variabel efektivitas kerja (Y) memiliki nilai Corrected Item<signifikan maka dinyatakan valid.

Efektivitas Kerja (Y)

Hasil pengelolaan data variabel efektivitas kerja (Y) menerapkan dukungan SPSS ve.22 ForWindows, dengan hasil perhitungan signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa pada pertanyaan di atas seluruh variabel efektivitas kerja (Y) memiliki nilai Corrected Item<signifikan maka dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Reliabilitas

N	Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Alpha	Hasil Reliabilitas
1	(X1)	0,819	0,60	Reliabel
2	(X2)	0,695	0,60	Reliabel
3	(Y)	0,633	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 22.0

Melihat hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa variabel Cronbach Alpha tata ruang kantor (X_1), lingkungan kerja fisik (X_2) dan efektivitas kerja (Y) memiliki tingkat nilai yang lebih besar dari nilai alpha yang ditentukan. yaitu >0,60 sehingga disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Nilai Asymp yang diketahui. Sig (2 kode) untuk variabel tata ruang kantor (X_1), Lingkungan kerja fisik (X_2) dan variabel Efektivitas (Y) memiliki nilai Asymp. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian variabel-variabel tersebut berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel tadi bisa dijelaskan bahwa nilai variance inflation factor (VIF) menampakan bahwa variabel Tata Ruang

Kantor(X1) & LingkunganKerja Fisik(X2) merupakan 1,010 kurang berdasarkan 10 & Toleransi Tata Letak Perkantoran (X1) & Lingkungan berdasarkan kerja fisik (X2) merupakan 0,990 lebih akbar berdasarkan 0,10. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan output tabel bisa disimpulkan bahwa menurut output uji multikolinearitas menggunakan memakai uji glejser diperoleh output signifikansi variabel TataRuang Kantor(X1) sebanyak 0,289 & variabel LingkunganKerja Fisik(X2) sebanyak 0,882 yg lebih akbar menurut nilai baku signifikansi 0,05, sebagai akibatnya bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Regresi Linier Sederhana Pengaruh Tata Ruang Kantor (X1) Terhadap Efektivitas Kerja (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, maka sintesis model regresi yang terbentuk atas dasar hasil regresi linier sederhana variabel tata ruang kantor (X1) terhadap efektivitas kerja (Y) diperoleh secara efisien dengan nilai konstanta = 16,518 dan B = 0,082 sehingga menimbulkan kesamaan sebagaiberikut:

$$Y=16,518 + 0,082X_1$$

Pengaruh Lingkungan kerja fisik (X2) terhadap efektivitas kerja (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh ringkasan regresi yang diperoleh dari hasil regresi liniersederhana variabel fisik lingkungan kerja (X2) terhadap efektivitas kerja (Y) secara efisien dengan nilai konstanta = 10,538 dan B=0,287, jadi didapatkan kesamaan regresi linier sederhana :

$$Y=10,538 + 0,287X_1$$

Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Regresi LinierBerganda

No	V	Nilai Beta(B)
1	Konstaanta	7,539
2	Tata Ruang Kantor	0,061
3	Lingkungan Kerja Fisik	0,279

Sumber: diolah peneliti menggunakan aplikasi spss 22

Menurut analisis data tabel2 dijelaskan dengan menggunakan SPSS 22, Maka disimpulkan:

$$Y = 7.539 + 0.061X_1 + 0.279X_2$$

Dimana:

Y = Efektivitas Kerja

a = 7,539

b₁ = 0,061

b₂ = 0,279

X₁ = TataRuang Kantor

X₂ = LingkunganKerja Fisik

Persamaan regresi di atas secara parsial menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai konstanta adalah 7,539 yang artinya jika tidak ada perubahan pada variabel Perencanaan Ruang Kantor dan Lingkungan Kerja Fisik (nilai X1 dan X2 adalah 0) maka efektivitas kerja pegawai kantor pemerintahan dan otonomi daerah adalah 7,539
- 2) Nilai koefisien regresi tata ruang kantor sebesar 0,061 yang artinya jika variabel tata ruang kantor (X1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel lingkungan kerja fisik (X2) dan konstanta (a) bernilai 0 (nol), maka pekerjaan efektivitas pegawai di instansi pemerintah dan otonomi daerah meningkat sebesar 6,1%.
- 3) Nilai koefisiensi regresi fisik lingkungankerja bernilai 0,279 yang berarti bila variabel lingkungan fisik kerja(X2) mendapatkan peningkatan 1% dengan asumsi variabel tata ruang kantor (X1) dan konstantae(a) adalah 0(nol), sehingga efisiensi kerja pegawai di kantor pemerintahan dan otonomi daerah meningkat sebesar 27,9%.

Hasil Uji Korefisien Korelasi

Tabel 3
Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Variabel	Keterangan	Nilai
Tata Ruang Kantor	R	0,048
Efektivitas Kerja		

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi F_{hitung} adalah 0.048 lebih kecil dari 0.05. dimana tingkat

korelasi dan kekuatan hubungan cukup yaitu $0.048 < 0.05$ artinya berkorelasi.

Koefisien Determinasi

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	R	R Squared	Adjusted R Squared	Std. Error of the Estimate
Tata ruang kantor	0.394	0.155	0.108	3,537
Lingkungan kerja fisik				
Efektivitas kerja				

Sumber : diolah peneliti menggunakan aplikasi spss 22

Dari Tabel 4 terlihat jika koefisiendeterminasi terletak pada nilai adjusted R-squared dengan 0,108. Sehingga kejelasan variabel dalam mengaljabarkan variabel terikat adalah 10,8%, sisi lainnya 89,2% diperjelas denan variabel lain yang tidak dialjabarkan pada penelitian ini, seperti dinamika, kesempatan kerja, pilihan dan disiplin kerja.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Secara Parsial)

Tabel 5
Uji t
Lingkungan Kerja terhadap Kesiapan Perubahan

Variabel	$\alpha = 0,05$	Signifikan
Tata ruang kantor	0,05	0,500
Lingkungan Kerja Fisik	0,05	0,022

Sumber : diolah peneliti menggunakan aplikasi spss 22

Berdasarkan uji t pada tabel5 terdapat kejelasan melalui pengujian hipotesis yaitu:

1) Uji Hipotesis Pertama

H1: Pengaruh Tata ruang kantor Terhadap Efektivitas Kerja

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan nilai signifikan antara tata ruang kantor

dan efektivitas kerja sebesar $0,500 > 0,05$ yang artinya penelitian yang dilakukan menjelaskan jika tidak ada ikatan yang signifikansi antara variabel tata ruang kantor terhadap efektivitas kerja.

2) Uji Hipotesis Kedua

H2: Pengaruh Lingkungan kerja fisik Terhadap Efektivitas Kerja

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan nilai yang signifikansi pada pelatihan kejuruan produktivitas kerja sebesar $0,022 < 0,05$.

Uji F (Secara Simultan)

Tabel 7
Uji F

V	$\alpha = 0,05$	Signifikan
Regression	0,05	0,048

Sumber : Hasil Pengelolahan Data SPSS 22.0

Membandingkan output uji F pada Tabel 6 pada atas bisa dijelaskan bahwa nilai signifikansi yg didapatkan dalam uji F merupakan 0,048. Sehingga bisa disimpulkan bahwa $0,048 < 0,05$ yg berarti output diterima. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa masih ada interaksi yg signifikan antara variabel tata ruang kantor & lingkungan kerja fisik secara simultan terhadap efektivitas kerja pegawai kantor pemerintahan & otonomi daerah Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

Pembahasan

Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Efektivitas Kerja

Berdasarkan tabel hasil uji t di atas, variabel perabot kantor memiliki nilai signifikansi sebesar $0,500 > 0,05$ yang artinya dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa variabel perabot kantor (X1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pekerjaan. efektivitas (Y). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Widi Anggraini & Tjutju yuniarsih (2017) dimana hasil penelitian ini melihatkan jika desain kantor pengaruhnya positif pada efektifitas kerja pada dinas pendidikan kota Bandung.

Pengaruh Lingkungan Kerja Fasik Terhadap Efektivitas Kerja

Berdasarkan hasil uji-t dengan program SPSS versi 22 pada penelitian ini diperoleh

hasil nilai signifikan variabel pelatihan kejuruan sebesar $0,022 < 0,05$ yang artinya variabel bebas yaitu lingkungan kerja fisik (X2) memiliki secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen efisiensi tenaga kerja (Y). Hasil penelitian ini sepemikiran fika dinamdingkan dengan penelitian Liana Vivian Wihartanti (2016). Ditemukan bahwa lingkungan kerja fisik berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai dinas pendidikan kabupaten di Sragen.

Pengaruh Tata Ruang Kantor dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Efektivitas Kerja

Hasil uji F antara variabel tata Ruang Kantor (X1) dan lingkungan kerja fisik (X2.) pada efektivitas kerja(Y) menghasilkan signifikansi $0,048 < 0,05$. Sehingga hipotesis nol (H_0) di tolak dan hipotesis alternatif (H_a) di terima. Dari sini disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tataruang kantor(X1) dan lingkungan kerja fisik(X2) terhadap efektivitas kerja(Y) pada kantor pemerintahan dan otonomi daerah Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penganalisisan yang dilakukan, maka dapat beri kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Tidak terjadi pengaruh yang signifikan tata ruang kantor (X1) terhadap efektivitas kerja (Y) pada kantor pemerintahan dan terhadap otonomi daerah di Sekretariat Provinsi Sumatera Selatan terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan kerja fisik (X2) terhadap efektivitas kerja (Y) pada kantor pemerintahan dan otonomi daerah pada Sekretariat Provinsi Sumatera Selatan
- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara tata ruang kantor (X1) dan lingkungan kerja fisik (X2) terhadap efektivitas kerja (Y) pada kantor pemerintahan dan otonomi daerah pada Sekretariat Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini ditunjukkan sesuai penilaian yang signifikan dari uji f.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijabarkan diatas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi mengenai pembahasan yang memiliki persamaan judul topik perkuliahan dan penelitian selanjutnya, namun disarankan agar menambah variabel lainnya untuk mengimbangi dan mengoptimalkan hasil yang baik untuk peningkatan efektivitas kerja pegawai.

- b. Bagi Kantor Biro Pemerintah dan Otonomi Daerah Setda prov.Sumsel.

Dari hasil penelitian ini penulis memberikan gambaran bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dalam penataan kantor dan lingkungan kerja fisik, namun untuk dapat mencapai tingkat efektivitas kerja yang lebih baik. Sebaiknya pihak kantor dalam memberikan kegiatan dan tugas-tugas harus lebih baik lagi untuk memenuhi semua fasilitas-fasilitas kantor dan kebutuhan-kebutuhan pegawai dalam melaksanakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Robbins, Stephen P. (1994). *Teori Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikasi*. Diterjemahkan oleh Jusuf Udaya, Lic., Ec. Jakarta: Arcan.
- Sedarmayanti. (2009). *Dasar-dasar Pengetahuan Tentang Manajemen Perkantoran*. Bandung: Mandar Maju.
- Sadarmayanti(2011) . *Tata Kerja & Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Nuraida, Ida. (2007). *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gie, The Liang. (2009). *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Modern Liberty.
- Moekijat. (2005). *Tata Laksana Kantor Manajemen Perkantoran*. Mandar Maju: Bandung.
- Handoko, T. Hani. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFEE.
- Handoko, T. Hani. (2013). *Manajemen*. Yogyakarta : BPFEE (edisi kedua)